

SURAH PALSU ANALISA TERHADAP SURAH AL-TAJASSUD

Oleh : Deddy Ilyas *

Abstrak : Surah al-Tajassud adalah merupakan satu dari surah-surah yang tersebar di kalangan masyarakat era globalisasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi, yang menjadikan dunia tanpa batas melalui internet dan alternatif lainnya yang menyuburkan aktifitas penyelewengan seperti ini dapat dilakukan ke publik dengan mudah. Diantara surah-surah palsu yang terditeksi penyebarannya melalui internet ialah *al-Iman*, *al-Tajassud*, *al-Nurayni*, *al-Muslimun*, *al-Wasaya*, dan *al-Wilayat*.

Kata Kunci : Surah Palsu, al-Tajassud

Pendahuluan

Dewasa ini berlaku berbagai bentuk penyelewengan terhadap kitab suci al-Quran. Penyelewengan tersebut dilakukan oleh musuh-musuh Islam yang senantiasa mencari cela untuk menyudutkan umat Islam. Penyelewengan yang terjadi bukan hanya meliputi aspek penafsiran ayat-ayat al-Quran, bahkan terhadap wujud surah yang direkayasa dan kemudian disebarkan kepada khalayak umum melalui internet dan tidak mustahil telah ada cetakan al-Quran yang telah disisipkan surah-surah palsu tersebut. Tulisan ini memberi tumpuan terhadap penyelewengan dari sudut akidah.

* Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN raden Fatah Palembang

Pengertian

Pernyataan *al-Tajassud* berasal dari kata kerja تجسد - يتجسد - تجسدا. Terdapat berbagai pengertian yang dapat diberikan terhadap kata tersebut, antaranya *menjelma* atau *berjasad* (Al-Marbawi : 1995 : 101), sedangkan Dr. Rohi al-Ba'labaki dalam *al-Wawrid : A Modern Arabic-English Dictionary* memaknai dengan *materialization*, *embodiment*, *incorporation* dan *incarnation* (2000 : 278) yang kesemuanya itu memiliki pengertian jelmaan atau penampilan ciri-ciri yang sempurna. Demikian pula makna yang dikandung dalam kamus *al-Wasit* yaitu مطوع جسده yang berarti menjelma ke dalam jasadnya (Ibrahim Mustafa : 22)

Melalui berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa maksud surah al-Tajassud adalah penjelmaan yang berkenaan dengan kepercayaan agama nasrani terhadap penjelmaan Yesus.

Surah al-Tajassud (www.suralikeit.com)

Terjemahan Surah al-Tajassud

1. Maha suci Dia yang menjadikan syurga tanpa batas;
2. Dia menjadikan bumi dan memutarkannya, padanya dijadikan air dan tanah;
3. Katakanlah kepada mereka yang tertipu dengan ajakan syaitan, dibutakan pandangan hati kamu lalu kamu menipu Allah dan kamu bergantung kepada syaitan;
4. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang ketat bagi manusia;
5. Jika Tuhan kamu menghendaki niscaya Dia menjadikan anak-anaknya dari batu, karena untuk menjadikan sesuatu Ia berkata "jadilah" maka jadilah ia, Maha suci Dia dari meminta petunjuk seseorang dalam urusannya;
6. Maha suci Tuhan semesta alam dari mengambil makhluknya sebagai anak;
7. Katakanlah kepada mereka yang merasa ragu dengan apa yang telah diturunkan dahulu, al-Masih itu bukan makhluk ciptaan

Allah, karena ia telah bersama-sama dengan Allah sebelum permulaan penciptaan dan dia bersama selama-lamanya;

8. Dia berada di dalam Allah dan dari padanya dia (al-Masih) bersama dengan ruh yang suci (Jibril) menjadi Tuhan yang abadi dan satu;
9. Karena itu ia dibangkitkan oleh bapa sekalian alam, sebagaimana yang telah dijanjikan;
10. Dan Isa ditempatkan ke dalam rahim gadis itu sebagai satu kalimah (tanda) lalu lahirlah darinya satu jasad;
11. Dia bergaul bersama-sama manusia, Dia mengajar manusia dan Dia mati sebagai tebusan kepada manusia dan Dia dikebumikan sebagaimana manusia;
12. Dan Dia menuju kepada bapanya dilangit selepas tiga hari;
13. Sesungguhnya orang-orang kafir dengan ayatnya (tanda-tandanya), mereka berkata dengan kata-kata yang jahat;
14. Allah tidak sekali-kali melepaskan mereka dari kemurkaannya;
15. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan al-Masih bagi mereka ampunan dan syurga naim, kekal di dalamnya selama-lamanya.

Redaksi Surah al-Tajassud

سورة التجسس

سبحانَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا حِداً (١) وَخَلَقَ الْأَرْضَ
وَكُوْرَهَا وَجَعَلَهَا مَاءً وَجَلَدَا (٢) قُلْ لِلَّذِينَ خُدَعُوا بِدَعْوَةِ
الشَّيْطَانِ عَمِيَتْ بُصَائِرُكُمْ فَأَنْتَرَيْتُمْ عَلَى اللَّهِ كَذِباً وَكُنْتُمْ

لِلشَّيْطَانِ سَنَدًا (٣) إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا أَلَدًا (٤) لَوْ
شَاءَ رَبُّكُمْ لَاتَّخَذَ مِنَ الْحِجَارَةِ أَوْلَادًا لَهُ إِذْ هُوَ الَّذِي قَالَ لِلْكَوْنِ
كُنْ فَكَانَ وَسَبَّحَانَهُ أَنْ يَسْتَشِيرَ فِي أَمْرِهِ أَحَدًا (٥) سَبَّحَانَهُ
رَبُّ الْعَالَمِينَ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ خَلْقِهِ وَلَدًا (٦) قُلْ لِلَّذِينَ يَمْتَرُونَ
فِيْمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِ لَيْسَ الْمَسِيحُ خَلِيقَةُ اللَّهِ إِذْ كَانَ مَعَ اللَّهِ
قَبْلَ الْبَدْءِ وَهُوَ مَعَهُ أَبَدًا (٧) فِيهِ وَمِنْهُ كَانَ مَعَ رُوحِ قُدْسِهِ
إِلَهًا سَرْمَدِيًّا وَاحِدًا أَحَدًا (٨) وَإِذْ بَعَثَ بِهِ الْآبُ لِلْعَالَمِينَ كَمَا
وَعَدَ (٩) حَلًّا فِي بَطْنِ عَذْرَاءٍ كَلِمَةً ، وَخَرَجَ مِنْهُ جَسَدًا (١٠)
عَاشَرَ الْإِنْسَانَ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ ، مَاتَ عَنِ الْإِنْسَانِ فِدَى ،
وَكَالْإِنْسَانَ رَقْدًا (١١) وَإِلَى أَبِيهِ السَّمَاوِي بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
صَعَدَ (١٢) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِهِ وَقَالُوا قَوْلًا إِذَا (١٣) لَنْ
يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُمْ مِنْ أَمَدِهِ بَدًّا (١٤) أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَمَسِيحِهِ فَلَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَجَنَاتٌ نَعِيمٌ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا (١٥)

Bentuk Penyimpangan

Dalam surah tersebut dapat diidentifikasi secara mudah letak letak penyimpangannya berdasarkan aqidah Islam. Berikut adalah analisa singkat mengenai ayat-ayat yang mengandung penyimpangan aqidah.;

Ayat 5

لو شاء ربكم لا تخذ من الحجارة اولادا له اذ هو الذى قال للكون كن فكان و سبحانه ان يستشير في امره احدا

Artinya : Jika Tuhan kamu menghendaki niscaya Dia menjadikan anak-anaknya dari batu, karena untuk menjadikan sesuatu Ia berkata "jadilah" maka jadilah ia, Maha suci Dia dari meminta petunjuk seseorang dalam urusannya.

Analisa : dalam ayat di atas, bentuk penyimpangan yang berlaku adalah menyamakan Allah dengan sifat-sifat manusia yang berketurunan. Sedangkan jika merujuk pada sifat Allah yang sebenarnya, maka Ia tidak beranak dan juga diperanakkan. Qs.112 ;

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Jika dilihat ayat sesudahnya dalam surah al-Tajassud ini, maka akan didapati prihal pensucian Allah dari mengambil makhluk yang diciptakan sebagai anak. Pertentangan keduanya sebenarnya membuktikan bahwa mereka, yang merekayasa ayat ini bertujuan untuk memperlihatkan kejadian al-Masih.

Ayat 7

قل للذين يمترون فيما انزل من قبل ليس المسيح خليفة الله اذ كان مع الله قبل البدء و هو معه ابدا

Artinya : Katakanlah kepada mereka yang merasa ragu dengan apa yang telah diturunkan dahulu, al-Masih itu bukan makhluk ciptaan Allah, karena ia telah bersama-sama dengan Allah sebelum permulaan penciptaan dan dia bersama selama-lamanya.

Analisa : ayat ini bukan saja menafikan kejadian nabi Isa as. (al-Masih) sebagai makhluk ciptaan Allah swt. sama seperti makhluk lainnya, bahkan menyamakan kedudukan al-Masih dengan Allah swt. Seolah-olah al-Masih telah ada bersama keberadaan Allah swt. Kekeliruan ayat ini sangat jelas karena ayat ini menafikan sifat Allah swt yang *wujud* dan *wahdaniyyah* dan berdasarkan aqidah Islam, Allah swt. adalah tiada permulaan dan pengakhiran bahkan wujud selamanya.

Ayat 8

فيه و منه كان مع روح قدسه الها سرمديا واحدا احدا

Artinya : Dia berada di dalam Allah dan dari padanya dia (al-Masih) bersama dengan ruh yang suci (Jibril) menjadi Tuhan yang abadi dan satu.

Analisa : kekeliruan dalam ayat ini juga tampak jelas karena mengandung unsur penafian akan keesaan Allah swt. dengan mengetengahkan bahwa wujudnya tiga Tuhan, yaitu Ruh Qudus (Jibril), dan al-Masih. Ini membuktikan bahwa mereka mencoba memasukkan unsur kepercayaan trinitas yang menjadi tonggak kepercayaan nasrani.

Trinitas menunjukkan Tuhan yang terdiri dari tiga oknum yang mempunyai taraf kedudukan yang sama yaitu Tuhan Bapa (God of Father), Tuhan Anak (God The Son), dan Tuhan Ruh Qudus (God The Holy Spirit). Ketiga komponen ini saling melengkapi dan bersatu dalam satu zat Tuhan dan berfungsi dengan fungsi yang sama sebagai Tuhan tetapi berbeda dari sudut pelaksanaannya. (Khadijah : 1999 : 35)

Ayat 9

و اذ بعث به الاب للعالمين كما وعد

Artinya : Karena itu ia dibangkitkan oleh bapa sekalian alam, sebagaimana yang telah dijanjikan.

Analisa : kandungan ayat ini sekali lagi mencoba menyamakan Allah swt. sebagai Tuhan Bapa yang terkandung dalam konsep Trinitas agama nasrani dan sekaligus menyamakan sifat Allah swt. dengan manusia yang berketurunan dan beranak-pinak.

Ayat 11 dan 12

عاشر الانسان علم الانسان مات عن الانسان فدى و كالانسان رقد و الى ابيه السموى
بعد ثلاثة ايام صعد

Artinya : Dia bergaul bersama-sama manusia, Dia mengajar manusia dan Dia mati sebagai tebusan kepada manusia dan Dia dikebumikan sebagaimana manusia; Dan Dia menuju kepada bapanya dilangit selepas tiga hari.

Analisa : ayat di atas mengandung konsep dosa warisan yang dipercayai oleh nasrani. Menurut kepercayaan mereka, Nabi Isa yang dianggap sebagai Tuhan Anak berfungsi sebagai penyelamat dan penebus dosa warisan umat nasrani dengan cara mengorbankan dirinya disalib. Pengorbanan al-Masih tersebut dianggap sebagai bukti kasih sayang Tuhan Bapa dan Tuhan Anak kepada manusia demi membebaskan mereka dari dosa warisan tersebut. (Khadijah : 1999 : 45)

Fakta ini jelas bertentangan dengan aqidah umat Islam dimana dosa seseorang itu ditanggung oleh dirinya sendiri, tidak mengenal konsep penanggungan dosa yang telah dilakukan. Qs. 39 : 7 :

لَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخَىٰ

Artinya : dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

Begitu juga kepercayaan yang menyatakan bahwa Nabi isa mati disalib adalah tidak benar sama sekali, karena Nabi Isa tidak mati akan tetapi diangkat oleh Allah swt. ke langit berdasarkan firman Allah swt Qs. 3 : 55:

إِذْ قَالَ اللَّهُ مَاعِ يَئِىَ إِلَىٰ مَوْتِكَ وَأَفِءُكَ إِلَيَّ وَطَهَّرَكَ مِنَ النَّارِ كُفُوا وَجَاعِلُ النَّارِ أَتْبَعُكُمْ
فَقَالَ النَّارُ كُفُوا إِلَيَّ يَوْمَ لَقِيْتُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ فَأَحْكُمُ بِهِمْ فِي مَا كُنتُمْ فِيهِ تَحْتَلُونَ

Artinya : (Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

Ayat 15

اما الذين امنوا بالله مسيحه فلهم مغفرة و جنات نعيم خالدين فيها ابدا

Artinya : Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan al-Masih bagi mereka ampunan dan syurga naim, kekal di dalamnya selamanya.

Analisa : dalam al-Quran, setiap kali ayat yang menunjukkan ketaatan adalah hanya pada Allah dan Rasul-Nya. Namun dalam ayat ini adalah sebaliknya, yaitu keimanan kepada Allah dan al-Masih sekaligus menafikan keimanan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai nabi terakhir yang wajib diberi keutamaan. Firman Allah dalam Qs. 3 : 32 :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ نُوَلِّوا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُجِبُ الْكَافِرِينَ

Artinya : Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

Kesimpulan

Surah al-Tajassud yang diakui sebagai salah satu surah yang terdapat dalam al-Quran adalah tidak wajar, batil dan menyeleweng.

Kajian dari isi kandungan surah tersebut membuktikan bahwa dilakukan oleh pihak-pihak yang sangat menginginkan terpecah-pecahnya umat Islam dengan mencoba menyelewengkan pemikiran dan pegangan mereka terhadap al-Quran. Fenomena ini amat membahayakan aqidah umat Islam terutama golongan yang sedikit pengetahuannya terhadap agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, langkah sewajarnya yang perlu dilakukan bagi menyaring penyebarluasannya adalah umat Islam harus diingatkan untuk berhati-hati ketika al-Quran dengan adanya tambahan surah dari yang semula berjumlah 114 surah. Kelebihan tersebut wujud dari surah palsu.

REFERENSI

Al-Quran al-Karim

Ba'albaki, Rohi al-, (2000), *Al-Waurid : A Modern Arabic-English Dictionary*, Beirut : Dar al-'Ilm li al-Malayin.

Ibrahim Mustafa *et al*, (t.th), *Mu'jam al-Wasit*, Istanbul : al-Maktabah al-Islamiyyah.

Marbawi, Muhammad Idris Abdul Rauf al-, (1995), *Kamus Idris al-Marbawi : Arab-Melayu*, Kuala Lumpur : Dar al-Nu'am.

Khadijah Mohd. Khambali, (1999), Trinita menurut Agama Kristian, *Jurnal Usuluddin*, Kuala Lumpur : Fakulti Usuluddin Akademi Pengajian islam, Universiti Malaya.
